

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Noverisa Zalma Amanda Wahyudin^{1*}, Muhamad Sopyan², Sainal A³, Norhidayat⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman, JL. Kuaro Gunung Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur, 75119, Indonesia

E-mail: noverisaamanda@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5229>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 26 Jan 2026

Revised: 01 Feb 2026

Accepted: 07 Feb 2026

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Time Token,
Pembelajaran
Kooperatif, Ilmu
Pengetahuan Sosial,
Sekolah Menengah
pertama.

Keywords:

*Learning Models, Time
Token, Cooperative
Learning, Social
Studies, Junior High
School.*

Penelitian ini didorong oleh rendahnya capaian hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Samarinda, yang diidentifikasi sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran konvensional yang kurang memfasilitasi keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS, sekaligus mengisi celah penelitian (research gap) terkait inovasi model pembelajaran pada jenjang tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group. Adapun subjek penelitian melibatkan 34 siswa kelas VIII G dan 31 siswa kelas VIII H di SMP Negeri 8 Samarinda. Data dikumpulkan melalui instrumen tes, angket model pembelajaran, serta dokumentasi pendukung. Tahapan analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas, normalitas, linearitas, serta uji regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,602, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,362 atau 36,2% dengan taraf signifikansi 0,000 ($<0,05$).

This study was motivated by the low learning achievement of students in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 8 Samarinda, which was identified as a consequence of the implementation of conventional learning models that do not adequately facilitate student activeness. The purpose of this study was to analyze the effect of the Time Token cooperative learning model on students' Social Studies learning outcomes, as well as to address a research gap related to innovations in learning models at this educational level. The study employed a quantitative approach with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 34 students from class VIII G and 31 students from class VIII H at SMP Negeri 8 Samarinda. Data were collected through test instruments, learning model questionnaires, and supporting documentation. The stages of data analysis included validity and reliability tests, normality and linearity tests, as well as simple linear regression analysis, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results indicated that the Time Token cooperative learning model had a significant effect on students' Social Studies learning outcomes. This was evidenced by a correlation coefficient of 0.602, a coefficient of determination (R^2) of 0.362 or 36.2%, with a significance level of 0.000 (<0.05).



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Noverisa Zalma Amanda Wahyudin, et al. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Time Token terhadap Hasil Belajar IPS Siswa, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5229>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mengkaji beragam peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi terkait dinamika sosial. Di lingkungan pendidikan formal, peran IPS melampaui sekadar transfer pengetahuan. Mata pelajaran IPS dirancang untuk membekali peserta didik dengan orientasi nilai, sikap, dan keterampilan praktis guna berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Novianti et al., 2023). Sejalan dengan itu, Darnoto dalam (Fadia et al., 2023)

menekankan bahwa siswa pada fase remaja sudah seharusnya mengembangkan tanggung jawab kognitif dan perilaku yang selaras dengan norma sosial. Dengan demikian, rendahnya pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran IPS menjadi isu krusial, karena dikhawatirkan dapat menghambat proses pembentukan identitas serta karakter sosial siswa di masa remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMPN 8 Samarinda, terdapat rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Kondisi ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah. Rendahnya intensitas interaksi dan diskusi antar-siswa menciptakan suasana pembelajaran yang monoton, yang secara langsung berimplikasi pada penurunan pemahaman konsep serta motivasi belajar peserta didik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar mengakibatkan siswa kesulitan belajar (Sopiah et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi Solusi yaitu model pembelajaran koperatif tipe *time token*. Model ini menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih interaktif. Model ini meningkatkan motivasi belajar karena siswa lebih aktif menyampaikan pendapatnya (Wilda et al., 2024). Juga, karena model ini memiliki struktur diskusi yang seimbang hal ini juga meningkatkan pemahaman konsep materi pada siswa (Maharani et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran interaktif yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam proses instruksional. Sangat krusial bagi institusi pendidikan dan para pemangku kepentingan kebijakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam mengartikulasikan argumen dan pendapat di ruang kelas, sebagai upaya strategis dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki kapasitas berpikir kritis, komprehensif, serta berwawasan luas.

Secara ringkas, rendahnya pencapaian hasil belajar IPS di SMP Negeri 8 Samarinda merupakan implikasi dari keterbatasan implementasi model pembelajaran yang mampu menstimulasi aktivitas dan keterlibatan peserta didik secara intensif. Guna mengatasi kesenjangan (*research gap*) tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

METODE

Adapun Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen berarti jenis penelitian yang dimaksudkan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Di penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, penelitian eksperimen bisa diartikan sebagai jenis penelitian yang fungsikan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018).

Desain Penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Di desain ini, ada dua kelompok yang dipilih random lalu diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *Pretest* yang baik adalah apabila nilai kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda signifikan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif untuk memperoleh estimasi yang akurat mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa. Data primer bersumber dari respons peserta didik yang dikumpulkan melalui instrumen tes dan angket. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup modul pembelajaran, buku teks, serta materi ajar relevan lainnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, penyebaran angket, dan dokumentasi.

Untuk menilai pengaruh model pembelajaran koperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa beberapa analisis statistik dilakukan. Analisis ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, normalitas, linearitas, uji regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan validitas diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket (X)

(X)	Valid	Sig.	Soal	Valid	Sig.
Soal 1	0,569	0,001	Soal 6	0,725	0,000
Soal 2	0,435	0,014	Soal 7	0,618	0,000
Soal 3	0,432	0,015	Soal 8	0,487	0,005
Soal 4	0,405	0,024	Soal 9	0,800	0,000
Soal 5	0,895	0,000	Soal 10	0,506	0,004

Berdasarkan tabel 1 terdapat 10 butir soal pada instrument angket yang dinyatakan valid melalui uji validitas. Berdasarkan kriteria pengujian, butir pernyataan dianggap valid jika nilai signifikansi < 0,05, sedangkan butir pernyataan dengan nilai signifikansi > 0,05 dinyatakan tidak valid (Azizah & Chalimarusedia, 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes (Y)

(Y)	Valid	Sig.	Soal	Valid	Sig.
Soal 1	0,396	0,021	Soal 11	0,621	0,000
Soal 2	0,385	0,025	Soal 12	0,342	0,048
Soal 3	0,461	0,006	Soal 13	0,406	0,017
Soal 4	0,531	0,001	Soal 14	0,586	0,000
Soal 5	0,415	0,015	Soal 15	0,637	0,000
Soal 6	0,344	0,046	Soal 16	0,410	0,016
Soal 7	0,816	0,000	Soal 17	0,472	0,005
Soal 8	0,473	0,005	Soal 18	0,530	0,001
Soal 9	0,678	0,000	Soal 19	0,413	0,015
Soal 10	0,423	0,013	Soal 20	0,790	0,000

Berdasarkan tabel 2 terdapat 20 butir soal pada instrument tes yang dinyatakan valid melalui uji validitas. Berdasarkan kriteria pengujian, butir soal dianggap valid jika nilai signifikansi < 0,05, sedangkan butir soal dengan nilai signifikansi > 0,05 dinyatakan tidak valid (Azizah & Chalimarusedia, 2025).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh hasil berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Reliabilitas	N of Items
Angket (X)	.795	10
Tes (Y)	.825	20

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 25 pada tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795 dan 0,825 untuk instrument angket dan tes, yaitu lebih besar dari 0,6 ($0,795 > 0,6$) dan ($0,825 > 0,6$) sehingga data dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2018).

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Proses pengujian dilakukan menggunakan program SPSS dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,200	Normal
Kontrol	0,200	Normal

Pada tabel 4 menunjukkan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan kelas kontrol sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Hal ini mengindikasikan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Jika hasil signifikansi melebihi 0,05, maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima, sedangkan jika hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Iba & Wardhana, 2024).

Dengan demikian, berdasarkan kriteria keputusan yang telah ditentukan, disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* memenuhi syarat distribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika terdapat hubungan yang linier, maka regresi dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Uji

Reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan linieritas diperoleh hasil berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Kelas	Sig Deviaton from Linearity	Taraf Sig.	Keterangan
Ekperimen	0,086	0,05	Linier
Kontrol	0,850	0,05	Linier

Tabel 5 menunjukkan uji linieritas pada *Posttest*. Nilai signifikansi untuk kelas ekperimen sebesar 0,086 dan kelas kontrol sebesar 0,850, yang lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$ dan $0,850 > 0,05$).

Hal ini mengindikasikan bahwa data kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki hubungan yang linier. Kriteria pengujiannya adalah (Iba & Wardhana, 2024) :

Jika nilai *Sig Devitation from Linearity* > 0,05 maka ada hubungan yang linier.

Jika nilai *Sig Devitation from linearity* < 0,05 maka tidak ada hubungan linier

Dengan demikian, berdasarkan kriteria Keputusan yang telah ditentukan, disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* memiliki hubungan linier.

Uji Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dari hubungan antar variabel X dan variabel Y, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel X dan variabel Y mengalami kenaikan atau penurunan. Uji Regresi Sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil perhitungan Uji Regresi Sederhana Adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1444,278	1	1444,278	18,162	.000 ^b
Residual	2544,692	32	79,522		
Total	3988,971	33			

Berdasarkan tabel 6 tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y di kelas eksperimen (Marbun, 2019).

Koefisien Korelasi R^2 Adalah sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengikuti derajat keeratan hubungan antara dua variabel atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam korelasi terdapat 2 arah, yaitu searah atau tidak searah.

Uji Koefisien determinan R^2 adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui Tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam regresi linear. Uji keduanya menggunakan SPSS versi 25, berikut adalah hasil ujinya:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien korelasi dan koefisien determinan

Model	R^2	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.602 ^a	0,362	0,342	8,917

Berdasarkan tabel 7 besarnya koefisien korelasi variabel X dan variabel Y yang diperoleh kelas eksperimen adalah 0,602, sehingga dikategorikan memiliki Tingkat korelasi yang kuat (Sugiyono, 2018). Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan dan pengaruh yang positif antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa karena koefisien korelasinya bernilai positif.

Berdasarkan tabel 7 besarnya koefisien determinan di kelas eksperimen yang diperoleh adalah 0,362, sehingga varian pada penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa 36,2% dan dalam kategori moderat atau tengah-tengah (Chin dalam Ghozali & Latan, 2015)

Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif tipe Time Token terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Samarinda bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran koperatif tipe *Time Token* terhadap hasil belajar IPS siswa. Data penelitian yang diperoleh melalui tes dan angket yang diberikan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen di VIII G (34 Siswa) dan kelas kontrol di VIII H (31 Siswa). Data ini telah melalui uji validitas dan realibilitasnya. Dalam penelitian ini saat *Pretest*, semua kelas diberikan perlakuan sama yaitu menggunakan Model Konvesional. Sedangkan saat *Posttest*, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Time Token*, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvesional.

Pada pengambilan data *Pretest* di kelas eksperimen dan kontrol, peneliti hanya menggunakan model konvensional melalui ceramah. Setelahnya, siswa dikelas diberikan tes serta angket untuk dikerjakan.

Pada pengambilan data *Posttest*, kelas kontrol masih menggunakan model yang sama seperti sebelumnya, sedangkan kelas eksperimen mulai diberlakukan *treatment* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token*. Pada awal kegiatan, peneliti terlebih dahulu memaparkan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token*, termasuk cara penggunaan kupon waktu. Setelah itu, peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok secara acak dengan metode berhitung dari satu hingga enam. Siswa yang memperoleh angka sama kemudian berkumpul dalam kelompok yang sama. Selanjutnya, peneliti membagikan enam pertanyaan untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Setelah proses diskusi selesai, setiap siswa menerima kupon waktu selama 30 detik. Secara bergiliran, setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di meja masing-masing. Sebelum memulai penjelasan, siswa harus menyerahkan kupon waktunya terlebih dahulu. Semakin tepat penggunaan waktu dalam penyampaian, semakin tinggi poin yang diperoleh kelompok. Setelah seluruh kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, peneliti menyimpulkan jawaban dari semua kelompok berdasarkan soal yang diberikan, lalu menutup pembelajaran. Langkah-langkah *treatment* yang diberikan peneliti mengacu pada langkah-langkah penerapan model *Time Token* menurut (Asnita & Khair, 2020).

Pada saat pelaksanaan *Pretest*, kedua kelas sama-sama pasif dalam pembelajaran, walau di beberapa kesempatan peneliti mengajukan tawaran untuk bertanya, tetapi tidak ada satupun tanggapan. Ketika peneliti bertanya pada siswa, tidak ada jawaban. Siswa terlihat tidak antusias pada pembelajaran, bahkan beberapa saat peneliti menangkap siswa menguap dan tidur. Namun, saat pengambilan *Posttest* di kelas eksperimen, keaktifan siswa meningkat, mereka mulai berani mengajukan pertanyaan perihal materi dan menjawab saat peneliti bertanya. Bahkan berebut untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Mereka juga mulai mampu menyampaikan pendapat mereka lewat jawaban hasil diskusi. Berbeda dengan kelas kontrol, saat *Posttest* kondisinya hampir sama dengan kondisi saat *Pretest*, siswanya masih pasif. Walau beberapa ada yang bertanya, tetapi pertanyaannya hanya seputar pengerjaan soal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memberikan dampak nyata terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar (Shoimin, 2014), yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Melalui pembiasaan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat, siswa tidak hanya lebih berani berpartisipasi, tetapi juga terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam. Model ini menempatkan kerja sama sebagai inti kegiatan belajar, di mana siswa saling membantu memahami konsep, memecahkan masalah, dan memperkuat pemahaman melalui diskusi kelompok (Amalia et al., 2023). Pertukaran ide yang terjadi membuat siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sudut pandang, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif.

Time Token juga memastikan pemerataan kesempatan berbicara karena setiap siswa memiliki kupon waktu yang sama. Hal ini mencegah dominasi oleh segelintir siswa dan mendorong semua peserta untuk berkontribusi secara seimbang (Malimbong, 2023). Melalui mekanisme ini, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, memberikan tanggapan, dan menerima kritik dengan lebih terbuka. Karena model ini menekankan kolaborasi, suasana kelas menjadi lebih suportif, tidak ada persaingan untuk menjadi yang terbaik, melainkan dorongan untuk maju bersama. Situasi tersebut membentuk sikap sosial seperti empati, kepedulian, dan kemauan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan (Yusnaldi et al., 2024).

Berdasarkan hasil hipotesis melalui regresi sederhana yang dihitung dengan bantuan SPSS Versi 25, pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan koefisien diperoleh nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga berdasarkan kaidah kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,5$ maka variabel X berpengaruh pada variabel Y (Marbun R, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y di kelas eksperimen yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya koefisien variabel X dan variabel Y yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 0,602 yang mana berarti tingkat keeratan variabel X dengan variabel Y pada tingkat kuat (Sugiyono, 2018).

Pada koefisien determinan di kelas eksperimen yang diperoleh adalah 0,362. Hal itu berarti, varian pada penggunaan model pembelajaran tipe *Time Token* terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,2% dan dalam tingkat moderat atau Tengah (Chin dalam Ghozali, 2015).

Adapun faktor yang memengaruhi Hasil belajar berupa Faktor internal atau faktor yang ada di dalam diri siswa seperti, Faktor Fisiologis, Faktor Psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal lainnya yaitu faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, yaitu faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari pengaruh siswa didalam lingkungan masyarakat antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan Masyarakat (Syah dalam Purwati et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran koperatif tipe *Time Token* dapat disimpulkan, terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran koperatif tipe *Time Token*. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa berdasarkan coefficient diperoleh nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga berdasarkan kaidah kriteria, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y di kelas eksperimen yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada koefisien korelasi diperoleh 0,602 berarti keeratan variabel ditingkat kuat, koefisien determinan di kelas eksperimen yang diperoleh adalah 0,362. Hal itu berarti, varian pada penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *Time Token* terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,2 % pada kategori moderat atau Tengah.

REFERENSI

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., & Bintang Hapsari, A. S. D. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Azizah, N., & Chalimarusediah. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 6637–6643.
- Fadia, S., Handayani, N., Salsabila, C., Salsabila, R. I., Lathifah, S. A. J., Putri, D. A., Tompagea, A., Elniati, E., Alisalman, M., Mustangin, M., & Norhidayat, N. (2023). Gerakan Anti Pergaulan Bebas Remaja Melalui Penyuluhan Di Kelurahan Sempaja Selatan. *Jurnal Abdimas Terapan*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.35>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Maharani, S., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3757>
- Malimbong, S. T. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Tematik Di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Marbun, R. (2019). *Uji Regresi dengan Aplikasi SPSS*.
- Novianti, S., Qotimah, K., Arvita, T., & Anam, H. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(6), 3654–3662.
- Purwati, Nyoman, N., Suryawan, Pasek, I. P., Apsari, & Ayu, R. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Sopiah, S., Siti Latipah, Dwi Rahmawati, Eneng Metin Nuraeni, & Muhamad Uli Nuha. (2024).

Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP PGRI Cicalengka. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.71280/jotter.v2i1.311>

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (4th ed.). Alfabeta.

Wilda, Hardianto Rahman, & Hartoto. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas IV A Sd Negeri 166 Tangru Kabupaten Enrekang. *Lempu PGSD*, 1(3), 306–313. <https://doi.org/10.70713/lempu.v1i3.3407>

Yusnaldi, E., Puspita, A. Dela, Balqis, A., Nadya, L., Hutasuhut, N. A., & Lubis, S. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 192–200. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.212>